

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi mikro pada ibu hamil, khususnya anemia, masih menjadi tantangan utama dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan janin di Indonesia. Status gizi ibu merupakan salah satu determinan utama yang mempengaruhi kesehatan ibu dan janin, serta menentukan hasil kehamilan secara keseluruhan. Selama masa kehamilan, kebutuhan zat gizi meningkat secara signifikan, terutama mikronutrien, yang berperan penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin, pembentukan jaringan maternal, serta mendukung proses adaptasi fisiologis tubuh ibu. Kekurangan mikronutrien dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, salah satunya anemia yang berdampak pada penurunan kondisi kesehatan ibu dan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan, seperti kelahiran prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah, serta meningkatnya risiko kematian ibu (Ayu *et al.*, 2024).

Anemia adalah kondisi medis di mana jumlah sel darah merah atau hemoglobin tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis ini bervariasi pada setiap orang dan dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, tempat tinggal, kebiasaan merokok, dan tahap kehamilan. *World Health Organization* (WHO), mendefinisikan anemia pada wanita hamil sebagai kondisi kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL (Alamri *et al.*, 2025). Kondisi ini masih menjadi masalah kesehatan global yang banyak dijumpai,

terutama di negara berkembang dan wilayah dengan tingkat sosial ekonomi yang rendah. Secara umum, di negara berkembang kejadian anemia lebih tinggi, yaitu mencapai 35-75%, sedangkan di negara maju angkanya hanya sekitar 18%. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, secara global prevalensi anemia pada ibu hamil (usia 15-49 tahun) mencapai 35,5% (WHO, 2025).

Hasil data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 27,7%. Jika ditinjau berdasarkan kelompok usia, prevalensi tertinggi ditemukan pada kelompok umur 35-44 sebesar 39,6%, kemudian kelompok umur 25- 34 sebesar 31,4% (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2024, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di Provinsi Jawa Barat mencapai 64.214 orang, dengan tingkat prevalensi sekitar 4,85% (Vini et al., 2024). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran, pada tahun 2025 kasus anemia pada ibu hamil di Kabupaten Pangandaran sebanyak 516 orang, yang terdiri dari anemia ringan 292 orang (56,59%), anemia sedang 215 orang (41,67), dan anemia berat 9 orang (1,74%). Dari data tersebut kejadian anemia pada ibu hamil banyak terjadi pada trimester II dan trimester III. Wilayah dengan angka kejadian anemia pada ibu hamil tertinggi terdapat di Kecamatan Padaherang (15,89%). Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan intervensi yang aktif dan berkelanjutan salah satunya melalui pemenuhan kebutuhan zat besi.

Berdasarkan pedoman dari *World Health Organization* (WHO), ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin selama tiga bulan berturut-turut (90 hari). Setiap satu tablet mengandung 60 mg Fe dan 0,25 asam folat setara dengan 200 mg ferrosulfat. Kebutuhan Fe selama kehamilan kurang lebih 1000 mg, diantaranya 500 mg dibutuhkan untuk meningkatkan sel darah merah, 300 mg untuk kebutuhan janin dalam kehamilan 12 minggu dan 200 mg lagi untuk menggantikan cairan yang keluar dari tubuh. Kebutuhan akan Fe selama trimester I relatif sedikit sekitar 0,8 mg perharinya kemudian pada trimester II dan III sekitar 6,3 mg perhari (Ali *et al.*, 2021).

Seiring dengan perkembangan kebijakan kesehatan ibu dan anak, upaya untuk mengatasi defisiensi zat besi pada ibu hamil juga dilakukan oleh *United Nations Children's Fund* (UNICEF) melalui pemberian kapsul *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS). Suplemen ini mengandung kombinasi 15 vitamin dan mineral esensial yang dibutuhkan selama kehamilan. Kandungan tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan gizi mikro ibu hamil, dengan komposisi utama berupa 30 mg zat besi dan 15 mg seng untuk ibu hamil (Rangkuti *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meiyanti Fitriya, dkk (2020), konsumsi *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) selama kehamilan menunjukkan efektivitas yang lebih baik dibandingkan dengan tablet zat besi, khususnya pada ibu hamil dengan berat badan kurang dalam mengurangi risiko kelahiran prematur. *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) juga memberikan manfaat yang besar bagi ibu hamil yang mengalami

anemia dibandingkan dengan ibu hamil tanpa anemia dan yang hanya mengkonsumsi tablet zat besi. *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) lebih efektif bila dikonsumsi secara konsisten untuk meningkatkan angka harapan hidup dan hasil kelahiran, terutama dalam mencegah kematian neonatal dan bayi. Tablet zat besi (Fe) mengandung 60 mg zat besi sedangkan MMS mengandung 15 mikronutrien yang dibutuhkan selama kehamilan termasuk 30 mg zat besi. *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) dirancang sebagai pengganti tablet zat besi, sehingga keduanya tidak boleh dikonsumsi secara bersamaan karena dapat menyebabkan efek samping seperti sembelit, muntah, dan mual (Meiyanti *et al.*, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Langkaplancar menunjukkan bahwa berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) KIA Puskesmas Langkaplancar pada tahun 2025 dari total 479 ibu hamil yang tercatat, terdapat 58 ibu hamil yang mengalami anemia dengan Hb < 11 g/dL (12,1%). Selain itu, hasil wawancara dengan bidan koordinator sebagian besar ibu hamil mengonsumsi tablet Fe tidak secara rutin dan pemenuhan kebutuhan nutrisi selama kehamilan masih belum optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Efektivitas Konsumsi *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) dengan Tablet Zat Besi Terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Langkaplancar Kabupaten Pangandaran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Perbedaan Efektivitas Konsumsi *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) dengan Tablet Zat Besi Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia di Wilayah Puskesmas Langkaplancar Kabupaten Pangandaran?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis Perbandingan Efektivitas Konsumsi *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) dengan Tablet Zat Besi Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia di Wilayah Puskesmas Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS).
- b. Mengidentifikasi kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan tablet zat besi.
- c. Menganalisis perbedaan peningkatan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil yang diberikan *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) dan tablet zat besi.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini mencakup perbandingan

kadar hemoglobin pada ibu hamil yang diberikan *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) dan tablet zat besi. Penelitian ini berfokus pada efektivitas pemberian *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) dan tablet zat besi dalam meningkatkan kadar hemoglobin sebagai upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

2. Ruang Lingkup Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester II dan trimester III yang berada di wilayah Puskesmas Langkaplancar Kabupaten Pangandaran yang mengalami anemia atau memiliki kadar hemoglobin rendah dan memenuhi kriteria inklusi penelitian, serta bersedia menjadi subjek penelitian.

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) KIA pada tahun 2025 terdapat 479 ibu hamil terdaftar, dengan sebagian memiliki kadar hemoglobin rendah.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2026. Dimulai dari penyusunan skripsi sampai penyusunan hasil penelitian.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan kadar hemoglobin ibu

hamil melalui pemberian *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) dan tablet zat besi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat berpartisipasi bersama pemerintah dalam melakukan pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil. Terutama bagi ibu hamil dapat mengetahui manfaat dari pemberian *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) dan tablet zat besi sehingga dapat meningkatkan kadar hemoglobin.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat menjadi bahan acuan tambahan untuk penelitian berikutnya, sehingga dapat dilakukan intervensi selanjutnya dan merencanakan langkah strategis untuk mewujudkan program pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil.

c. Bagi Puskesmas Langkaplancar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung peningkatan mutu pelayanan ANC di puskesmas, khususnya dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia melalui optimalisasi pemberian konsumsi suplementasi *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) dan tablet zat besi, sehingga program pemerintah dapat berjalan lebih

efektif.

d. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam penguatan pelaksanaan program pencegahan anemia pada ibu hamil, terutama terkait intervensi suplementasi yang lebih efektif, dan evaluasi program di fasilitas pelayanan kesehatan.

e. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengetahui efektivitas konsumsi *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) dengan tablet zat besi terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil untuk memberikan wawasan tambahan serta memberikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengidentifikasi perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian, Tahun	Desain Penelitian, Analisa Data, Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Efektivitas Pemberian Moringa Royal Jelly dan <i>Micronutrient Supplement</i> terhadap Kadar Hemoglobin dan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil (Fandiret al., 2024)	<i>Quasi experimental, uji Mann Whitney</i> untuk membandingkan MRJ vs MMS pada 2 kelompok ibu hamil di Puskesmas Sinorang.	Penelitian sebelumnya fokus membandingkan Moringa Royal Jelly (MRJ) dengan MMS, dan jenis penelitiannya menggunakan <i>Quasi experimental, Uji Mann Whitney</i> .
		Hasil penelitian: ada perbedaan signifikan kadar Hb antar	Sedangkan penelitian ini fokus pada perbandingan MMS

		kelompok (p=0,031); MRJ dan MMS meningkatkan status gizi.	dan tablet zat besi kemudian menggunakan <i>Quasi experimental</i> dengan desain penelitian rancangan <i>two group pretest posttest design</i> .
2.	Efektivitas Pemberian <i>Multiple Micronutrient Supplement</i> (MMS) Dan Garam Beryodium Terhadap Berat Badan Bayi Baru Lahir di Kabupaten Majane (Dina et al., 2025)	Penelitian ini menggunakan metode <i>Quasi Experimen</i> , Uji t MMS dan garam beryodium. Variabelnya berat badan bayi lahir. Hasil: MMS dan garam beryodium meningkatkan berat badan bayi (p=0,000).	Penelitian sebelumnya ini jenis penelitian <i>Quasi Experimental</i> dengan Uji t. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode <i>Quasi experiment</i> dengan desain penelitian rancangan <i>two group pretest posttest design</i> serta perbedaan terletak pada variabel dependen.
3.	Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi MMS pada Ibu Hamil di Puskesmas Labakkang (Astuti & Rohani, 2022)	Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Cross-sectional</i> , dengan analisis <i>Chi-square</i> . Hasil: Terdapat hubungan signifikan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi MMS (p<0,05).	Penelitian sebelumnya meneliti faktor perilaku dan sosial terhadap kepatuhan konsumsi MMS, bukan pengaruh langsung terhadap kadar Hb. Kemudian menggunakan metode <i>Cross-sectional</i> , dengan analisis <i>Chi-square</i> . Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode <i>Quasi experiment</i> dengan desain penelitian rancangan <i>two group pretest posttest design</i> .
4.	Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil tentang Tablet Multi Mikronutrien Suplemen (MMS) (Nur Nadila Alamri dkk., 2025)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi kasus deskriptif dengan analisis	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus deskriptif.

		univariat.	Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Quasi experiment</i> dengan desain penelitian rancangan <i>two group pretest posttest design</i> .
		Hasil: Mayoritas ibu berpengetahuan baik (60,9%) tetapi konsumsi MMS masih rendah.	
5.	Perbandingan Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Multi Mikronutrien Suplemen dan Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Mulyorejo, Surabaya (Nisrina Abidah, 2024)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional dengan desain kohort prospektif dengan Uji <i>Mann-Whitney</i> dan <i>Chi-square</i> .	Penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian observasional dengan desain kohort prospektif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Quasi experiment</i> dengan desain penelitian rancangan <i>two group pretest posttest design</i> .
		Hasil: Tingkat kepatuhan konsumsi MMS lebih tinggi (79,9%) dibandingkan TTD (71,2%) tidak signifikan.	

Keaslian penelitian ini diperlukan sebagai bukti tidak adanya plagiarisme, antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, yang membedakan penelitian sebelumnya tempat, waktu penelitian, metode penelitian *Quasi experiment* dengan desain penelitian rancangan *Two group pretest posttest design*, serta sampel pada ibu hamil trimester II dan III di Wilayah Puskesmas Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran.